JURNAL ABDIMAS INDONESIA Vol. 5, No. 3, 2025
E-ISSN 2797-2887
Copyright © 2025 The Author(s)

Pemanfaatan Lahan Pekarangan Menjadi Kebun Kolektif untuk Mendukung Ketahanan Pangan di Kelurahan Tosiba, Kecamatan Samaturu, Kabupaten Kolaka

Rahmi Ramadhani Abdul Asis[1], Muh Agung Prasetia[2], Nur Risma Musrapi[3], Ayu Andini Eka Putri[4], Yuni Sumaryani[5], Sari Bulan[6], Fika Dilla[7], Indri R[8], Nur Amalia Mutmainna[9] Wahyuddin Nurdin[10], Sawal[11], Adrian Syahputra[12], Ahmad Iskandar[13]

[1-13]Universitas SembilanBelas November Kolaka, Kota Kolaka, Indonesia
Penulis Korespondensi:
Rahmi Ramadhani Abdul Asis
rhmyrr@gmail.com

Abstrak:

Program pemanfaatan lahan pekarangan menjadi kebun kolektif di Kelurahan Tosiba, Kecamatan Samaturu, Kabupaten Kolaka, merupakan bentuk pengabdian masyarakat yang bertujuan mendukung ketahanan pangan lokal, kemandirian warga, serta solidaritas sosial. Kegiatan ini dilaksanakan oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Sembilanbelas November Kolaka dengan menggunakan metode partisipatif dan kolaboratif yang menempatkan masyarakat sebagai subjek utama. Tahapan kegiatan meliputi persiapan melalui koordinasi dengan pemerintah kelurahan dan sosialisasi kepada warga, pemilihan lahan secara partisipatif, serta pelaksanaan berupa penggemburan tanah, pembibitan sayuran (kangkung, bayam, terong, dan mentimun), pemantauan pertumbuhan tanaman, hingga panen bersama. Pada tahap akhir, dilakukan pelaporan dan evaluasi untuk mengidentifikasi capaian, kendala, dan strategi perbaikan. Hasil menunjukkan bahwa kebun kolektif tidak hanya menyediakan sumber pangan alternatif yang sehat dan terjangkau, tetapi juga meningkatkan keterampilan bercocok tanam masyarakat, memperkuat rasa percaya diri dalam memenuhi kebutuhan pangan rumah tangga, serta menumbuhkan solidaritas sosial melalui praktik gotong royong. Dengan demikian, kebun kolektif menjadi strategi efektif dalam pemberdayaan berbasis sumber daya lokal yang berkelanjutan dan berpotensi direplikasi di wilayah lain.

Kata Kunci: *kebun kolektif, ketahanan pangan, pahan pekarangan, Kelurahan Tosiba*

Pendahuluan

Ketahanan pangan merupakan isu strategis yang menjadi prioritas pembangunan nasional dan daerah, terutama di tengah dinamika sosial-ekonomi dan tekanan perubahan iklim yang memengaruhi sistem produksi pangan. Indonesia, sebagai negara agraris, memiliki potensi sumber daya lahan yang besar, namun ironisnya masih menghadapi tantangan dalam pemenuhan kebutuhan pangan yang merata dan berkelanjutan, terutama di daerah-daerah terpencil dan pedesaan. Salah satu pendekatan yang berkembang dan terbukti efektif dalam meningkatkan ketersediaan pangan secara lokal adalah pemanfaatan lahan pekarangan menjadi kebun kolektif. Menurut Lestari (2023) kebun kolektif mampu mendorong kemandirian pangan rumah tangga, meningkatkan partisipasi sosial, serta memperkuat ketahanan lingkungan melalui praktik pertanian ekologis.

Program kebun kolektif telah berhasil diimplementasikan melalui kolaborasi antara masyarakat, pemerintah desa, dan perguruan tinggi di berbagai wilayah di Indonesia. Partisipasi mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) menjadi salah satu motor penggerak transformasi sosial, terutama dalam aspek edukasi, perencanaan, dan pendampingan teknis kepada masyarakat lokal. Menurut Pratama (2022), keterlibatan mahasiswa KKN dalam pengembangan pertanian komunitas mampu meningkatkan efektivitas program sekaligus mendorong perubahan perilaku masyarakat menuju kemandirian pangan. Oleh karena itu, penting untuk menjadikan kegiatan mahasiswa KKN sebagai katalis dalam program pemanfaatan lahan kosong, khususnya di daerah seperti Kelurahan Tosiba, Kabupaten Kolaka, yang memiliki potensi lahan belum tergarap dan kebutuhan nyata akan akses pangan lokal.

Masalah utama yang dihadapi di Kelurahan Tosiba adalah belum optimalnya pemanfaatan lahan pekarangan yang tersebar di sekitar permukiman. Solusi umum yang dapat diterapkan adalah pengembangan kebun kolektif berbasis partisipasi masyarakat dengan dukungan mahasiswa KKN sebagai fasilitator lapangan, untuk menginisiasi perubahan penggunaan lahan menjadi ruang produktif yang mendukung ketahanan pangan lokal dan pemberdayaan sosial.

Kebun kolektif merupakan pendekatan yang adaptif dan berkelanjutan dalam memberdayakan masyarakat untuk mengelola lahan tidak produktif. Menurut Fitriani (2022) keberhasilan kebun kolektif bergantung pada sinergi antara penguatan kapasitas masyarakat, akses terhadap teknologi pertanian sederhana, serta dukungan kelembagaan lokal. Model pertanian ini tidak hanya memberikan akses pangan yang lebih baik, tetapi juga memperkuat ikatan sosial dan meningkatkan kesadaran lingkungan. Pada implementasinya, pelatihan budidaya, pemanfaatan limbah organik, dan penggunaan bibit lokal menjadi strategi utama yang terbukti efektif.

Terkait keterlibatan mahasiswa KKN, solusi menjadi lebih terintegrasi karena mahasiswa berperan sebagai penghubung antara ilmu pengetahuan dan praktik di lapangan . Santoso (2023) menjelaskan bahwa keterlibatan mahasiswa KKN dalam proyek kebun kolektif mampu meningkatkan kapasitas teknis masyarakat, mempercepat adaptasi metode pertanian, serta memperluas akses informasi dan inovasi. Mahasiswa juga dapat membantu dalam penyusunan sistem pengelolaan, monitoring hasil panen, dan pelaporan kegiatan secara sistematis yang mendukung keberlanjutan program.

Sebagian besar studi terkait kebun kolektif menitikberatkan pada wilayah urban atau semi-urban yang memiliki dukungan infrastruktur dan akses pasar yang relatif baik. Penelitian oleh Yuliana (2021) menyoroti keberhasilan kebun komunitas di kota besar dalam memenuhi kebutuhan pangan skala rumah tangga, namun belum banyak yang membahas penerapan model serupa di wilayah pedesaan dengan kondisi geografis dan sosial yang berbeda. Wilayah pedesaan seperti Kelurahan Tosiba justru memiliki potensi lahan luas namun minim pendampingan teknis, sehingga peluang pengembangan kebun kolektif belum tergarap secara optimal. Hal ini menunjukkan adanya kekosongan penelitian dalam konteks adaptasi kebun kolektif di wilayah desa yang jauh dari pusat pertanian modern.

Selain itu, kegiatan pengabdian yang melibatkan mahasiswa KKN dalam mendukung ketahanan pangan melalui pendekatan pertanian kolektif masih terbatas. Sebagian besar aktivitas pengabdian hanya menitikberatkan pada penyuluhan atau pembagian bibit tanpa diiringi proses pendampingan berkelanjutan serta evaluasi dampaknya terhadap indikator ketahanan pangan masyarakat. Kondisi ini menunjukkan perlunya kegiatan pengabdian yang lebih sistematis dan mendalam, sehingga kontribusi mahasiswa KKN

Copyright © 2025 The Author(s)

dapat benar-benar terlihat dalam membentuk model kebun kolektif yang adaptif dan berkelanjutan di daerah pedesaan."

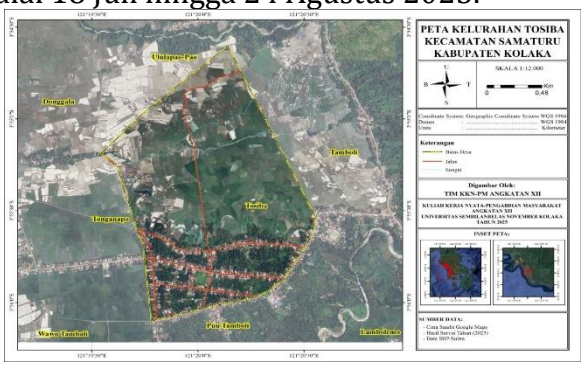
Kegiatan ini juga menunjukkan bagaimana peran mahasiswa sebagai agen perubahan (agent of change) dapat diimplementasikan secara konkret. Mahasiswa tidak hanya bertugas sebagai penyampai gagasan, tetapi juga sebagai fasilitator, penggerak, dan pendamping masyarakat dalam menjalankan perubahan sosial yang konstruktif. Menurut Nugroho (2021) mahasiswa KKN menjadi katalisator yang menjembatani kebutuhan masyarakat dengan pendekatan-pendekatan berbasis ilmiah dan pengalaman lapangan.

Selain itu, kebun kolektif juga berfungsi sebagai media pembelajaran bersama bagi masyarakat. Masyarakat diajak mengenal teknik pertanian sederhana, seperti pembuatan bedeng tanam, penggunaan pupuk organik, sistem irigasi manual, hingga rotasi tanaman. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pertanian, tetapi juga memberikan peluang ekonomi melalui hasil panen yang dapat dimanfaatkan untuk konsumsi rumah tangga atau dijual dalam skala kecil. Sebagaimana dijelaskan oleh Prasetyo & Handayani (2021), kebun kolektif mampu menjadi sarana pembelajaran partisipatif yang efektif bagi masyarakat dalam mengenal teknik pertanian sederhana.

Melalui program pengabdian ini, diharapkan tercipta kemandirian pangan skala lokal yang berkelanjutan. Dukungan kelembagaan masyarakat, Pemerintah Kelurahan, perguruan tinggi menjadikan kebun kolektif berkembang sebagai model pemberdayaan berbasis sumber daya lokal yang replikatif di wilayah lain. Jangka panjang, kegiatan ini berpotensi mendorong munculnya koperasi tani warga, edukasi lingkungan, kegiatan sosial-ekonomi lain yang bermula dari inisiatif sederhana: memanfaatkan lahan pekarangan. Pengabdian masyarakat berfokus pada pemanfaatan lahan pekarangan menjadi kebun kolektif di Kelurahan Tosiba menjawab kebutuhan pangan warga, sekaligus contoh nyata sinergi mahasiswa dan masyarakat menghasilkan perubahan positif berdampak luas.

Metode Pelaksanaan

Program pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Kelurahan Tosiba, Kecamatan Samaturu, Kabupaten Kolaka, Provinsi Sulawesi Tenggara sebagaimana disajikan pada gambar 1. Kelurahan ini dipilih berdasarkan hasil observasi awal yang menunjukkan keberadaan lahan pekarangan yang belum dimanfaatkan secara produktif, serta adanya potensi partisipasi masyarakat yang cukup tinggi. Secara geografis, wilayah Tosiba memiliki kondisi tanah yang subur dan cukup tersedia air, menjadikannya potensial untuk dijadikan area pertanian kolektif. Kegiatan ini dilaksanakan selama periode KKN mahasiswa Universitas Sembilanbelas November Kolaka (USN Kolaka) yang berlangsung selama 40 hari, yakni mulai 18 Juli hingga 24 Agustus 2025.



Gambar 1. Peta Kelurahan Tosiba, Kecamatan Samaturu, Kabupaten Kolaka

Kegiatan ini menggunakan pendekatan partisipatif dan kolaboratif, di mana masyarakat tidak hanya menjadi objek kegiatan, tetapi juga menjadi subjek utama. Mahasiswa KKN bertindak sebagai fasilitator yang menjembatani antara perencanaan dan pelaksanaan di lapangan. Pendekatan ini dipilih agar tercipta rasa memiliki terhadap kebun kolektif dan meningkatkan keberlanjutan pasca program KKN berakhir.

Tahapan Pelaksanaan kegiatan antara lain sebagai berikut:

1. Tahapan Persiapan

   Pada tahap ini kami mengkoordinasikan dan berdiskusi bersama pihak Kelurahan Tosiba. Kegiatan ini bertujuan untuk memperoleh izin, dukungan, serta arahan dari aparat kelurahan terkait rencana pembangunan kebun kolektif. Setelah adanya kesepakatan awal dengan pihak kelurahan, dilakukan sosialisasi kepada masyarakat setempat. Sosialisasi ini mencakup penjelasan mengenai tujuan, manfaat, dan mekanisme pelaksanaan kebun kolektif ahap selanjutnya adalah pemilihan lokasi yang akan dijadikan kebun kolektif. Pemilihan dilakukan secara partisipatif bersama perangkat kelurahan dan masyarakat dengan mempertimbangkan ketersediaan lahan, kesuburan tanah, aksesibilitas, sumber air, serta status kepemilikan lahan.
2. Tahap Pelaksanaan

   Pelaksanaan kegiatan kebun kolektif di Kelurahan Tosiba kami awali dengan melakukan penggemburan tanah pada lahan pekarangan yang sebelumnya tidak dimanfaatkan, Melakukan pembibitan tanaman bersama masyarakat, melakukan pemantauan pertumbuhan tanaman, serta panen bersama masyarakat.
3. Tahap pelaporan.

   Tahap terakhir adalah pelaporan dan evaluasi, yang dilakukan setelah tanaman mulai dipanen. Hasil panen didata dan dimanfaatkan baik untuk konsumsi rumah tangga maupun untuk dijual dalam skala kecil. Evaluasi dilaksanakan bersama warga, perangkat kelurahan, dan mahasiswa KKN untuk mengidentifikasi keberhasilan, kendala, serta strategi perbaikan yang perlu dilakukan pada periode berikutnya.

Hasil Kegiatan

1. Tahap Perencanaan

   Tahap perencanaan diawali dengan kegiatan sosialisasi yang dilaksanakan oleh mahasiswa bersama perangkat kelurahan dan masyarakat di Kelurahan Tosiba, Kecamatan Samaturu, Kabupaten Kolaka. Kegiatan ini merupakan salah satu tahapan penting sebelum dimulainya pembangunan kebun kolektif, dimana pada tahap inilah dilakukan penyamaan persepsi, penyampaian informasi, serta diskusi terkait tujuan dan manfaat dari program yang akan dilaksanakan. Sosialisasi dilakukan secara terbuka dengan melibatkan berbagai unsur masyarakat, mulai dari tokoh masyarakat, aparat kelurahan, hingga warga yang memiliki keterlibatan langsung terhadap pemanfaatan lahan pekarangan. Mahasiswa menyampaikan latar belakang program kebun kolektif, menjelaskan bagaimana lahan pekarangan yang sebelumnya tidak tergarap dapat dioptimalkan menjadi sumber pangan bersama, serta memperkuat ketahanan pangan masyarakat di tingkat lokal.

Copyright © 2025 The Author(s)



Gambar 1. Sosialisasi Kepada Masyarakat

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan kegiatan pembuatan kebun kolektif antara lain sebagai berikut:

a. Kegiatan Penggemburan lahan Pekarangan

Kegiatan penggemburan lahan pekarangan ini dilakukan pada tanggal 18 Juli 2025 yang terletak di Kelurahan Tosiba, Kecamatan Samaturu, Kabupaten Kolaka. Kegiatan ini merupakan tahap awal dari inisiatif pemanfaatan lahan tidak produktif menjadi kebun kolektif yang digagas oleh kelompok mahasiswa KKN bekerja sama dengan pemerintah kelurahan dan warga setempat. Penggemburan dilakukan menggunakan alat pertanian berupa traktor tangan (hand tractor), yang difungsikan untuk membalik dan menggemburkan tanah agar lebih subur dan siap tanam. Operator traktor adalah salah satu warga yang memiliki pengalaman dalam pengolahan lahan pertanian, sementara mahasiswa dan masyarakat lainnya turut serta dalam proses persiapan lahan, pengawasan, serta dokumentasi kegiatan.

Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk mempersiapkan media tanam yang baik bagi berbagai jenis tanaman pangan seperti sayuran, umbi-umbian, dan tanaman hortikultura lainnya. Melalui penggemburan ini, tanah yang awalnya padat dan tandus diharapkan menjadi gembur dan memiliki struktur yang baik untuk mendukung pertumbuhan tanaman. Kegiatan ini merupakan langkah penting sebelum masuk pada tahap pembibitan dan penanaman.

Melalui program ini, diharapkan terbentuk kesadaran kolektif mengenai pentingnya keberlanjutan sistem pertanian lokal berbasis komunitas. Selain itu, kegiatan ini juga memperkuat interaksi sosial antara mahasiswa dan warga, sehingga tercipta hubungan yang harmonis dan saling menguntungkan antara pihak akademisi dan masyarakat.



Gambar 2. Penggemburan Lahan Pekarangan

b. Kegiatan Pembibitan tanaman kebun kolektif

Kegiatan lanjutan dari program pemanfaatan lahan pekarangan menjadi kebun kolektif dilaksanakan pada tanggal 19 Juli 2025 dengan melakukan pembibitan tanaman sayuran. Jenis sayuran yang dibibitkan meliputi kangkung, bayam, terong, dan mentimun. Kegiatan ini bertempat di lahan yang sebelumnya telah digemburkan sehari sebelumnya dan dipersiapkan khusus untuk keperluan pertanian kolektif berbasis masyarakat. Dalam proses pembibitan ini, para peserta yang terdiri dari mahasiswa KKN dan warga setempat bekerja sama menyiapkan bedengan (galengan) sebagai media tanam. Setiap barisan bedengan telah diberi jarak tanam yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing tanaman, guna memastikan pertumbuhan yang optimal. Bibit ditanam dengan teknik sederhana, namun mengikuti prinsip-prinsip pertanian organik dan ramah lingkungan.

Tanaman yang dipilih kangkung, bayam, terong, dan mentimun merupakan jenis sayuran yang cepat tumbuh, mudah dirawat, dan sangat dibutuhkan untuk konsumsi rumah tangga sehari-hari. Ke empat jenis tanaman ini juga memiliki nilai gizi tinggi dan cocok dengan iklim serta kondisi tanah di wilayah Kolaka, sehingga diharapkan dapat tumbuh subur dan memberikan hasil dalam waktu relatif singkat. Selain bertujuan untuk memenuhi kebutuhan pangan keluarga, kegiatan ini juga menjadi media edukatif bagi masyarakat mengenai teknik pertanian sederhana dan pentingnya menjaga ketahanan pangan lokal. Mahasiswa turut memberikan informasi terkait manfaat tanaman, perawatan pascatanam, serta jadwal penyiraman dan pemupukan secara alami.

Kegiatan pembibitan ini menjadi tonggak awal dari pengelolaan kebun kolektif yang terorganisir dan berkelanjutan. Diharapkan, ke depan kebun ini tidak hanya sebagai sumber pangan, tetapi juga sebagai ruang belajar, tempat interaksi sosial, dan simbol kemandirian warga Kelurahan Tosiba.



Gambar 3. Pembibitan tanaman

c. Kegiatan Pemantauan Pertumbuhan tanaman

Kegiatan pemantauan ini dilakukan pada tanggal 06 agustus 2025 yang dilakukan oleh mahasiswa KKN yang melakukan pengabdian. Kegiatan ini bertujuan untuk meninjau sejauh mana perkembangan tanaman sejak masa tanam pada pertengahan Juli lalu, serta mengevaluasi efektivitas metode penanaman dan perawatan yang telah diterapkan.

Hasil observasi lapangan, terlihat bahwa pertumbuhan tanaman berlangsung dengan sangat baik. Tanaman kangkung dan bayam tumbuh subur dengan warna hijau cerah dan ukuran batang yang sehat. Barisan tanaman tertata rapi di atas bedengan, menunjukkan bahwa proses penanaman dilakukan dengan perencanaan yang matang. Sementara itu, tanaman mentimun dan terong yang ditanam dengan bantuan ajir (penyangga bambu) juga menunjukkan

Copyright © 2025 The Author(s)

perkembangan yang positif, dengan batang mulai menjalar dan bunga mulai bermekaran sebagai tanda awal pembentukan buah. Dengan keberhasilan tahap awal ini, kebun kolektif diharapkan mampu menjadi contoh praktik pertanian terpadu dan berkelanjutan yang tidak hanya bermanfaat dari segi ekonomi dan pangan, tetapi juga mempererat ikatan sosial antar warga dan mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam pengelolaan sumber daya lokal.



Gambar 4. Pemantauan pertumbuhan tanaman

d. Kegiatan Panen Bersama masyarakat

Kebun kolektif yang selama ini dikelola bersama oleh mahasiswa KKN dan masyarakat Kelurahan Tosiba akhirnya memasuki tahap yang paling dinanti: panen perdana. Dalam foto ini, tampak wajah-wajah penuh semangat dan sukacita dari para peserta yang turut ambil bagian dalam kegiatan panen bersama, sebuah momen yang tidak hanya menandai keberhasilan bercocok tanam, tetapi juga keberhasilan membangun kebersamaan.

Tanaman kangkung dan bayam yang tumbuh subur di atas bedengan rapi kini siap dipetik. Barisan sayur hijau yang terjaga dengan baik menjadi bukti kerja keras, komitmen, dan gotong royong warga bersama mahasiswa. Kegiatan panen ini bukan hanya soal memetik hasil, tetapi juga soal memetik nilai: kemandirian pangan, solidaritas sosial, dan keberdayaan komunitas.

Panen ini menjadi penanda bahwa program pemanfaatan lahan kosong tidak berhenti pada tahap penanaman, tetapi berlanjut pada upaya menjaga keberlanjutan dan kebermanfaatan jangka panjang. Diharapkan, hasil panen ini dapat dimanfaatkan untuk konsumsi rumah tangga, kegiatan posyandu, atau bahkan untuk dijual dalam skala kecil sebagai tambahan penghasilan warga. Lebih dari sekadar kegiatan pertanian, panen bersama ini adalah bentuk nyata dari harapan yang tumbuh dari tanah, dan bukti bahwa ketika masyarakat bersatu, hasilnya bisa luar biasa.



Kegiatan 5. Panen Bersama

3. Tahap pelaporan

   Tahap pelaporan merupakan bagian akhir dari rangkaian kegiatan pembangunan kebun kolektif di Kelurahan Tosiba. Pada tahap ini, seluruh rangkaian aktivitas mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga hasil yang diperoleh disusun secara sistematis dalam bentuk laporan tertulis. Laporan ini berfungsi sebagai dokumen resmi yang memuat gambaran menyeluruh mengenai tujuan, metode, tahapan kegiatan, kendala yang dihadapi, serta capaian yang telah diraih.

Pembahasan

Kegiatan pemanfaatan lahan pekarangan menjadi kebun kolektif di Kelurahan Tosiba, Kecamatan Samaturu, Kabupaten Kolaka, memberikan gambaran nyata tentang bagaimana sinergi antara masyarakat lokal dan mahasiswa KKN mampu menghadirkan solusi konkret terhadap persoalan ketahanan pangan di tingkat desa. Program ini dilakukan secara bertahap melalui pengolahan lahan, pembibitan, pemantauan tanaman, dan panen bersama masyarakat. Dari keseluruhan tahapan tersebut, terlihat bahwa pendekatan partisipatif dan berbasis lokal menjadi kunci keberhasilan kegiatan ini.

Penggemburan tanah yang dilakukan pada 18 Juli 2025 menjadi fondasi awal dari kebun kolektif ini. Kegiatan ini dilakukan secara kolaboratif antara mahasiswa dan masyarakat dengan menggunakan alat pertanian sederhana berupa traktor tangan. Proses ini tidak hanya memperbaiki struktur tanah, tetapi juga menjadi simbol awal dari kesadaran masyarakat dalam memanfaatkan sumber daya yang tersedia secara produktif.

Menurut Riyanto (2024) Pengolahan lahan yang melibatkan partisipasi langsung masyarakat berkontribusi besar terhadap rasa kepemilikan atas program pertanian bersama, sehingga meningkatkan keberlanjutan pengelolaannya. Hal ini tercermin di Tosiba, di mana keterlibatan warga sejak awal membentuk landasan kuat untuk kelanjutan program. Pembibitan yang dilakukan pada 19 Juli 2025 menggunakan metode sederhana dan ramah lingkungan. Tanaman yang dipilih kangkung, bayam, terong, dan mentimun dipilih karena cepat panen, mudah ditanam, dan bernilai gizi tinggi. Bibit ditanam pada bedengan yang telah disiapkan, dengan jarak tanam yang diperhitungkan untuk mendukung pertumbuhan maksimal. Hal ini sejalan dengan studi Maulana (2024) yang menyatakan bahwa penggunaan teknik pertanian sederhana yang disesuaikan dengan kondisi lokal sangat efektif dalam meningkatkan produktivitas pangan rumah tangga. Program pembibitan ini juga memberikan dampak edukatif, di mana masyarakat belajar langsung tentang teknik penanaman, penyiraman, dan pemupukan secara alami.

Pemantauan terhadap pertumbuhan tanaman dilakukan pada 6 Agustus 2025. Hasilnya menunjukkan bahwa tanaman tumbuh dengan baik. Kangkung dan bayam menunjukkan perkembangan yang cepat dengan daun berwarna hijau cerah, sementara terong dan mentimun mulai membentuk bunga. Pemantauan dilakukan oleh mahasiswa dan warga secara bersama-sama sebagai bagian dari komitmen perawatan berkelanjutan.

Studi oleh Utami (2025) menunjukkan bahwa proses pemantauan berkala dalam kebun kolektif berkontribusi terhadap disiplin masyarakat dalam perawatan kebun, yang berdampak langsung terhadap peningkatan hasil panen. Pada Kelurahan Tosiba, pendekatan ini membentuk siklus keterlibatan aktif yang melibatkan seluruh elemen masyarakat.

Panen perdana menjadi puncak kegiatan kebun kolektif. Kegiatan ini bukan hanya tentang memetik hasil sayuran, tetapi juga memetik hasil dari kerja sama, gotong royong, dan kedekatan sosial. Warga tampak antusias dan bangga dengan hasil kebun mereka, yang sebagian digunakan untuk konsumsi, dan sebagian lain berpotensi dijual sebagai penghasilan tambahan. Menurut Azhar (2024) panen bersama dalam kegiatan pertanian

Copyright © 2025 The Author(s)

kolektif memiliki nilai sosial yang tinggi, di mana keberhasilan panen dipersepsikan sebagai keberhasilan bersama, bukan hanya hasil kerja individu. Ini memperkuat solidaritas sosial dan komitmen warga untuk menjaga keberlangsungan kebun.

Simpulan

Kebun kolektif di Kelurahan Tosiba memberikan pengaruh yang nyata terhadap ketahanan pangan lokal, kemandirian pangan, dan solidaritas sosial masyarakat. Dari sisi ketahanan pangan, kebun ini menghadirkan sumber pangan alternatif yang mudah diakses masyarakat, sehingga mengurangi ketergantungan pada pasokan luar dan memastikan ketersediaan sayuran segar seperti kangkung, bayam, terong, dan mentimun untuk kebutuhan sehari-hari. Pada saat yang sama, kegiatan ini menumbuhkan kemandirian masyarakat dalam memenuhi kebutuhan pangan karena warga secara aktif terlibat dalam seluruh tahapan, mulai dari pengolahan lahan, penanaman, hingga panen, yang tidak hanya memberikan keterampilan praktis bercocok tanam tetapi juga membangun rasa percaya diri bahwa mereka mampu mencukupi kebutuhan pangan keluarga tanpa bergantung penuh pada pasar atau bantuan eksternal. Lebih dari itu, kebun kolektif menjadi ruang kebersamaan yang memperkuat solidaritas sosial, sebab kerja sama yang terjalin antara warga dan mahasiswa dalam setiap proses, terutama pada momen panen bersama, menciptakan rasa memiliki, gotong royong, dan kebersamaan yang mempererat hubungan sosial antarindividu. Dengan demikian, kebun kolektif tidak hanya berfungsi sebagai strategi pemenuhan pangan, tetapi juga sebagai wahana pemberdayaan masyarakat dan penguatan modal sosial yang berkelanjutan.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada aparat Kelurahan Tosiba, Kecamatan Samaturu, Kabupaten Kolaka, yang telah memberikan izin, dukungan, serta bimbingan sejak tahap awal perencanaan hingga pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Dukungan dari pihak kelurahan tidak hanya berupa izin administratif, tetapi juga berupa arahan, motivasi, serta fasilitasi yang mempermudah proses koordinasi antara mahasiswa dan masyarakat. Ucapan terima kasih juga penulis tujukan kepada seluruh masyarakat Kelurahan Tosiba yang telah berpartisipasi aktif dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari penggemburan lahan, pembibitan, perawatan, hingga panen bersama. Partisipasi dan antusiasme masyarakat menjadi kunci utama keberhasilan program ini, sekaligus memberikan pengalaman berharga bagi mahasiswa dalam memahami dinamika sosial, budaya, dan semangat gotong royong yang masih terjaga di lingkungan kelurahan. Tidak lupa, penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Sembilanbelas November Kolaka sebagai penyelenggara program Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang telah memberikan kesempatan, fasilitas, serta arahan akademik sehingga mahasiswa dapat mengimplementasikan ilmu yang diperoleh di bangku perkuliahan secara nyata di tengah masyarakat. Melalui dukungan universitas, program ini dapat terlaksana dengan baik, sistematis, serta mampu memberikan manfaat yang dirasakan langsung oleh masyarakat. Universitas juga berperan penting sebagai wadah pengembangan diri bagi mahasiswa untuk berperan sebagai agen perubahan dalam pembangunan sosial berbasis kearifan lokal.

Referensi

Azhar, M. &.Ningsih, W (2024). Panen bersama sebagai strategi memperkuat modal sosial dalam pertanian komunitas. *Jurnal Sosial Masyarakat Desa, 6*(3), 77-88.

Fitriani, L. &. Nugraha, T (2022). Pengembangan kebun kolektif sebagai solusi ketahanan pangan masyarakat urban. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Madani (JPMM), 4*(2), 115-123. doi:https://doi.org/10.22219/jpmm.v4i2.XXXX

Lestari, D. & Suryani, R (2023). Pemberdayaan masyarakat melalui kebun kolektif dalam rangka ketahanan pangan berkelanjutan. *Jurnal Pemberdayaan dan Pengembangan Masyarakat (JPPM), 5*(1), 41-50. doi:https://doi.org/10.25077/jppm.v5n1.2023.XXXX

Maulana, R. & Hidayat, A (2024). Efektivitas teknik tanam sederhana dalam mendukung pangan keluarga. *Jurnal Inovasi Pertanian Lokal, 7*(2), 102-110.

Nugroho, A. & Permana, A (2021). Mahasiswa dan Pengabdian Berbasis Solusi: Membangun Ketahanan Pangan melalui Kolaborasi Desa. *Jurnal Pengabdian dan Inovasi Sosial, 3*(1), 33–42.

Pratama, A. Nurhaliza, S & Ramadhan, M (2022). Peran mahasiswa KKN dalam peningkatan ketahanan pangan berbasis pertanian komunitas. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Progresif, 3*(2), 70-78. doi:https://doi.org/10.1234/jpkmp.v3i2.XXXX

Riyanto, E. & Sari, P (2024). Model pertanian partisipatif berbasis kebun warga di wilayah rural. *Jurnal Pembangunan Pedesaan Berkelanjutan, 5*(1), 45-58.

Santoso, E, Wulandar, A & Bahri, M (2023). Kolaborasi mahasiswa dan masyarakat dalam pengembangan pertanian lokal melalui kebun kolektif. *Jurnal Abdimas Nusantara, 6*(1), 89-98. doi: https://doi.org/10.5678/jan.v6n1.XXXX

Utami, N, Fadhilah, R & Sari, D (2025). Peran monitoring tanaman terhadap keberhasilan kebun komunitas. *Jurnal Agro Edukasi, 8*(1), 55-66.

Yuliana, S, Putri, N & Kurniawan, H (2021). Implementasi kebun komunitas sebagai strategi ketahanan pangan rumah tangga di wilayah urban. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian dan Agribisnis (SOSEKTA), 10*(3), 144–152. doi:https://doi.org/10.14710/sosekta.v10n3